

PENDAHULUAN

Latar Belakan

Pendidikan memegang peranan dan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan agar memiliki keterampilan kritis, kreatif, dan sikap terbuka. Meningkatkan sumber daya manusia merupakan tujuan atau sasaran bidang pendidikan untuk menyikapi tantangan di era globalisasi (Dahar, R 1989: 78)

Setiap individu mempunyai cara pandang berbeda dalam menyikapi pelajaran matematika. Ada yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi siswa yang menganggap matematika hal yang menyenangkan akan muncul motivasi dan sikap optimis dalam diri sendiri untuk mempelajari pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi siswa yang menganggap matematika sulit, maka akan bersikap pesimis dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut yang nantinya menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi hasil yang mereka capai dalam belajar.

Pemahaman matematika merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika yang memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diberikan tidak hanya sebagai hafalan kepada siswa, Akan tetapi siswa harusnya paham dengan apa yang dipelajari, kaitannya dengan terciptanya kemampuan pemahaman dalam menyikapi alat pembelajaran, termasuk penggunaan model pembelajaran yang digunakan harus bisa memberikan pengetahuan yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran matematika haruslah didesain sedemikian rupa sehingga siswa diberikan pengalaman untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka. Salah satu model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2009: 33) dalam Afriani, F (2013: 1), mengatakan bahwa ada banyak tujuan digunakannya pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran, salah

satunya untuk meningkatkan pencapaian maksimal, namun tujuan paling penting dalam pembelajaran kooperatif untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan.

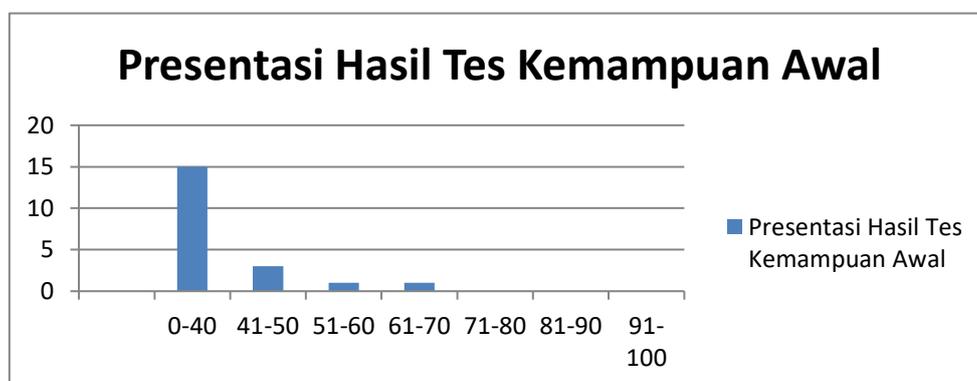
Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dan dilihat dari tingkat pemahaman, pengetahuan terhadap materi, serta hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik profesional juga mempunyai peranan yang sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang digunakan dan model pembelajarannya yang lebih terfokuskan pada siswa.

Menyikapi hal ini, maka haruslah adanya perubahan dalam pembelajaran, terutama dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Masih banyak temuan permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain yaitu mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal. Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa asik mengobrol dengan temannya di saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII MTs Pomakirio Mujahidin Simau, terlihat bahwa pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah dan metode pemberian tugas sehingga belum dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Metode ceramah hanya bersifat satu arah sehingga siswa kurang aktif bahkan terkesan pasif sehingga berdampak pada hasil belajar matematika rendah. Dan jika diberikan tugas pekerjaan rumah hanya beberapa siswa yang mengerjakannya, sedangkan siswa yang lain menyalin pekerjaan temannya bahkan ada yang tidak buat. Hal ini menunjukkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran matematika

dianggap sulit dan tidak dipahami oleh siswa. Hasil wawancara dengan siswa MTs Pomakirio Mujahidin yang kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa pelajaran matematika sulit untuk dimengerti faktor yang menyebabkannya diantaranya yaitu, pembelajaran tidak berpusat pada siswa dan buku sumber belajar kurang memadai.

Sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 20 desember 2017 dengan guru matematika di MTs Pomakirio Mujahidi Simau menyatakan bahwa nilai hasil semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65 yang ditetapkan disekolah. Selain itu, peneliti melakukan tes pendahuluan pada siswa khususnya kelas VII MTs Pomakirio Mujahidin Simau pada materi himpunan. Peneliti memilih materi himpunan sesuai dengan yang sudah didapat di sekolah tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa khususnya kemampuan pemahaman matematis siswa. Tes ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Desember 2017. Jumlah soal pada tes ini sebanyak 5. Konsep pada butir soal yang pertama, dengan indikator yang digunakan kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh. Adapun pada butir soal nomor 2 indikator yang digunakan yaitu menyatakan ulang sebuah konsep. Pada butir soal nomor 3 dan 4, indikator mampu mengembangkan konsep yang dipelajari. Pada butir soal nomor 5 indikator yang digunakan yaitu kemampuan menggunakan prosedur atau operasi tertentu dari konsep secara algoritma serta mengaplikasikan dalam pemecahan masalah pada materi himpunan. Berikut presentasi nilai hasil tes kemampuan awal pada materi himpunan:

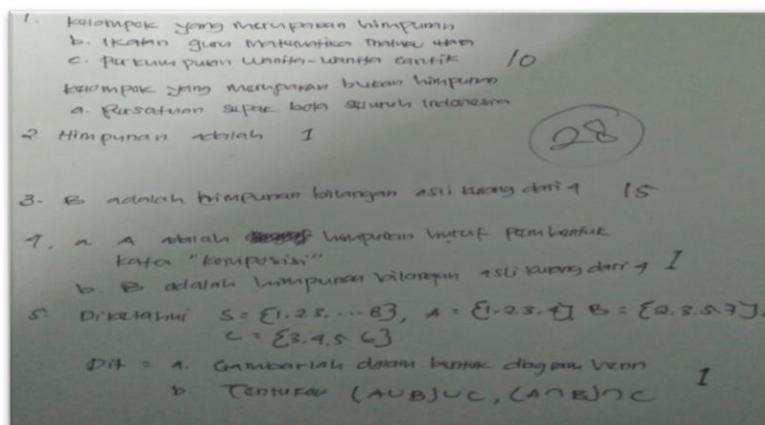


Gambar 1
Diagram Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Dengan uraian sebagai berikut

1. Sebanyak 15 orang memperoleh nilai (0-40) dengan kategori kurang sekali
2. Sebanyak 3 orang memperoleh nilai (41-50) dengan kategori kurang
3. Sebanyak 1 orang memperoleh nilai (51-60) dengan kategori cukup
4. Sebanyak 1 orang memperoleh nilai (61-70) dengan kategori baik

Berdasarkan hasil tes tersebut di peroleh 90 % siswa yang masuk dalam kategori kurang dan kurang sekali. Hal ini berarti hasil belajar siswa masih sangat rendah pada materi himpunan. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada gambar 1 diatas diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada semua soal test kemampuan tersebut. Siswa masih keliru pada soal nomor 1 yaitu menentukan yang termasuk contoh himpunan dan bukan himpunan, selanjutnya siswa masih belum bisa menyelesaikan soal nomor 2 tentang pengertian himpunan, dan siswa belum mampu menyelesaikan soal nomor 5 yaitu penggunaan operasi tertentu dalam penyelesaian permasalahan. Berikut disajikan salah satu contoh hasil pekerjaan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal tes kemampuan awal.



Gambar 2
Hasil Kerja Siswa

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (*Number Head Together*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Himpunan”**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Pembelajaran di MTs Pomakirio Mujahidin Simau masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab
2. Sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit, sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah
3. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VII MTs Pomakirio Mujahidin Simau

Pembatas Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi diatas, maka penelitian dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, serta kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi himpunan, pada siswa kelas VII MTs Pomakirio Mujahidin Simau

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut,

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi himpunan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi himpunan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan uraian tujuan dalam penelitian ini untuk.

1. Mengdeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi himpunan.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi himpunan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penulis memperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa, pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini diharap mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa sehingga mampu mempengaruhi pola pikir dalam menyelesaikan suatu masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi bagi siswa
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran matematika di kelas VII MTs Pomakirio Mujahidin Simau, melalui model pembelajaran kooperatif NHT yang berguna untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan sebagai alat untuk memotivasi mencapai penguasaan tentang materi dasar secara maksimal.